

**ANALISIS KESESUAIAN KAWASAN WISATA ALAM PULAU KELAGIAN
BESAR KECAMATAN PADANG CERMIN, KABUPATEN PESAWARAN,
PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Fadhil
1714151009



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS KESESUAIAN KAWASAN WISATA ALAM PULAU KELAGIAN BESAR KECAMATAN PADANG CERMIN, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

MUHAMMAD FADHIL

Pulau Kelagian Besar merupakan salah satu pulau di Provinsi Lampung yang menjadi objek wisata rekreasi berenang dan juga *snorkelling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai indeks kesesuaian untuk wisata pantai yang termasuk dalam kategori rekreasi dan berenang. Untuk mengetahui kesesuaian tersebut, indeks kesesuaian kawasan digunakan sebagai sebuah parameter untuk menentukan sesuai tidaknya suatu kawasan untuk dijadikan suatu objek wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive sampling* pada enam zona titik lokasi sampling dengan mempertimbangkan lokasi yang sering digunakan wisatawan untuk berenang. Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran dan pengamatan secara visual di lapangan, yang dikelompokkan dalam enam zona pengamatan, berdasarkan lokasi dan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian wisata pulau Kelagian Besar untuk kegiatan wisata rekreasi pantai yang termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) terdapat pada zona 1, 2, 3, 4 dan 5, sedangkan zona 6 termasuk dalam kategori sesuai bersyarat (S3). Adapun untuk kegiatan wisata *snorkelling* yang termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) terdapat pada zona 6, sedangkan kategori tidak sesuai (TS) terdapat pada zona 1, 2, 3, 4 dan zona 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar titik zona yang diamati dapat dikategorikan sangat sesuai untuk dijadikan lokasi kegiatan rekreasi pantai. Hanya satu titik pengamatan yang hanya sesuai untuk kegiatan *snorkelling*. Perlu dilakukannya pemasangan plang pada setiap zona guna memberikan pemahaman kepada wisatawan terkait titik lokasi yang sesuai untuk wisata pantai dan juga wisata *snorkelling*.

Kata kunci: *Analisis Kesesuaian Wisata Pantai, Objek Wisata, Pulau Kelagian Besar, Purposive Sampling, Zona.*

ABSTRACT

SUITABILITY ANALYSIS OF NATURAL TOURISM AREA KELAGIAN BESAR ISLAND PADANG CERMIN DISTRICT, PESAWARAN REGENCY, LAMPUNG PROVINCE

By

MUHAMMAD FADHIL

Kelagian Besar Island is one of the islands in Lampung Province which is a tourist attraction for swimming and snorkeling. This study aims to determine the value of the suitability index for beach tourism which is included in the category of recreation and swimming. To determine the suitability, the area suitability index is used as a parameter to determine whether or not an area is suitable to be used as a tourist attraction. This study uses a qualitative approach with a purposive sampling method at six zones of sampling locations by considering locations that are often used by tourists to swim. Data were collected by measuring and visually observing in the field, which were grouped into six observation zones, based on their location and potential. The results showed that the suitability of Kelagian Besar island tourism for coastal recreational tourism activities which were included in the very suitable category (S1) was in zones 1, 2, 3, 4 and 5, while zone 6 was included in the conditionally appropriate category (S3). As for snorkelling tourism activities which are included in the very suitable category (S1) found in zone 6, while the unsuitable category (TS) is in zones 1, 2, 3, 4 and zone 5. observed can be categorized as very suitable to be used as a location for beach recreational activities. Only one observation point which is only suitable for snorkelling activities. It is necessary to install signposts in each zone to provide tourists with an understanding of the appropriate location points for beach tourism and also snorkelling.

Keywords: *Beach Tourism Suitability Analysis, Kelagian Besar Island, Purposive sampling, Tourism Objects, Zones.*

**ANALISIS KESESUAIAN KAWASAN WISATA ALAM PULAU KELAGIAN
BESAR KECAMATAN PADANG CERMIN, KABUPATEN PESAWARAN,
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

MUHAMMAD FADHIL

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : **ANALISIS KESESUAIAN KAWASAN WISATA
ALAM PULAU KELAGIAN BESAR
KECAMATAN PADANG CERMIN,
KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI
LAMPUNG.**

Nama : **Muhammad Fadhil**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1714151009**

Jurusan : **Kehutanan**

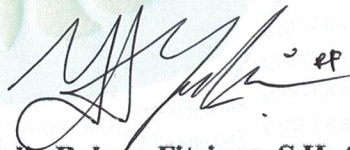
Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

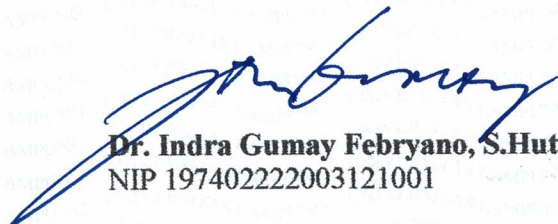


Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM.
NIP 195908111986031001



Yulia Rahma Fitriana, S.Hut., M.Sc., Ph.D.
NIP 198317162005012001

2. Ketua Jurusan Kehutanan




Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM.
Sekretaris : Yulia Rahma Fitriana, S.Hut., M.Sc., Ph.D.
**Penguji
Bukan Pembimbing** : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Desember 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhil

NPM : 1714151009

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“ANALISIS KESESUAIAN KAWASAN WISATA ALAM PULAU
KELAGIAN BESAR KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 02 Juni 2022

Yang menyatakan



Muhammad Fadhil

NPM. 1714151009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Cianjur, 23 November 1998 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Merupakan anak dari pasangan Bapak Dasuki dan Ibu Marfiah Rusdiana, S.Pd. Penulis menempuh pendidikan di SDN 2 Mojopahit tahun 2006-2011, SMPN 2 Punggur tahun 2011-2014, dan SMAN 1 Punggur tahun 2014-2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasylva) sebagai anggota pada tahun 2018-2020. Penulis menjadi panitia dalam Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (HCPSN) sebagai koordinator perlengkapan.

Penulis pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Permai, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji pada bulan Januari - Februari 2020 selama 40 hari. Penulis juga pernah melaksanakan kegiatan Praktik Umum di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan selama 40 hari pada bulan Juli - Agustus 2020.

Penelitian saya telah dipublikasikan dalam bentuk paper di seminar nasional ilmu lingkungan, pada tanggal 9 September 2021.

Motto

“Rencanaku bisa saja jadi wacana”

“Tapi rencana Allah sudah pasti luar biasa !!”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Alam Pulau Kelagian Besar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kehutanan. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta bantuan dari beberapa pihak. Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Suki Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas semua arahan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas bimbingan dan sarannya pada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM. selaku pembimbing pertama atas semua bimbingan, saran, motivasi, kritik, nasihat, solusi, dan perhatian kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Ibu Yulia Rahma Fitriana, S.Hut., M.Sc., Ph.D. selaku pembimbing kedua atas semua bimbingan, saran, nasihat, motivasi, serta perhatian pada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku pembahas atau penguji atas semua masukan, arahan, dan nasihat kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
6. Bapak Rudi Hilmanto, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing akademik atas semua bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis.

7. Segenap Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu dalam bidang kehutanan dan menempa diri penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Seluruh pengelola Pulau Kelagian dan Los Temen Trip yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu penulis yaitu Bapak Dasuki dan Ibu Marfiah Rusdiana, S. Pd. Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan dalam kehidupan bersama penulis serta dukungan moril maupun materil yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Adik penulis yaitu Fauziah Rizki Nur Fadilah, terimakasih atas semangat, dukungan, do'a, dan bantuan kepada penulis.
11. KOMTI 2017 Adia Pajar Pamungkas dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 (RAPTORS), terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kalian.
12. Timses utama saya yaitu Paksi Arenda, Ramadhani, Adia Pajar Pamungkas, Galang Pangestu Asri, Muhtar Amin dan Seno Andriyanto terimakasih telah banyak membantu dalam pengambilan data sampai akhir. .
13. Sahabat Awimbawe'c, Sahabat Traveller Lampung, Great Human of Sains Three, dan Tim KKN Labuhan Permai, yang tidak pernah lelah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
14. Eriko, Rijal, Alan, Pepen, Amat, Bima, Tyo, Imam, Dimas dan semua teman-teman tongkrongan Mojopahit, terimakasih atas motivasi serta support yang kalian berikan untuk penulis segera menyelesaikan skripsi.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Muhammad Fadhil

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
I.PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	3
II.TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Wisata.....	5
2.2. Objek Daya Tarik Wisata.....	6
2.3. Analisis Kesesuaian Kawasan.....	8
2.4. Kepuasan Wisatawan.....	9
2.5. Niat Kunjungan Ulang Wisatawan.....	10
III.METODE PENELITIAN	12
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	12
3.2. Alat dan Objek Penelitian.....	13
3.3. Teknik yang Digunakan.....	13
3.4. Jenis Data.....	14
3.5. Pelaksanaan Penelitian.....	14
3.5.1. Pendahuluan.....	15
3.5.2. Pra-Survey.....	15
3.6. Analisis Data.....	15
3.7. Matriks Kesesuaian Parameter Kawasan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi.....	18
3.8. Matriks Kesesuaian Parameter Kawasan untuk Wisata <i>Snorkelling</i> .	20
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Gambaran Umum Pulau Kelagian Besar.....	23
4.2. Penentuan Zona.....	26
4.3. Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai Pulau Kelagian Besar.....	30
4.4. Kesesuaian Wisata <i>Snorkelling</i>	33
4.5. Salinitas dan pH Air Laut.....	38

V.KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran Penelitian.....	3
2. Peta Wilayah Pulau Kelagian Besar.....	11
3. Sketsa Pengambilan data.....	13
4. Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian.....	14
5. Pulau Kelagian Besar.....	22
6. Cemara Laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>).....	23
7. Zona 1.....	25
8. Zona 2.....	26
9. Zona 3.....	26
10. Zona 4.....	27
11. Zona 5.....	27
12. Zona 6.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matriks Parameter Kesesuaian Kawasan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi	18
2. Parameter Matriks Kesesuaian untuk Wisata Kategori <i>Snorkelling</i>	20
3. Luas dan Karakteristik Setiap Zona	28
4. Perhitungan % IKW untuk kategori rekreasi pantai berdasarkan bobot parameter dan pembagian zona Pulau Kelagian Besar Kabupaten Pesawaran.....	30
5. Perhitungan % IKW untuk kategori wisata <i>snorkelling</i> berdasarkan bobot parameter dan pembagian zona Pulau Kelagian Besar Kabupaten Pesawaran.....	32
6. Hasil pengukuran salinitas dan pH air laut.....	36

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang kaya akan keindahan alamnya. Pulau-pulau kecil di Indonesia apabila dikelola dengan baik akan menjadi aset daerah bahkan aset negara, Seperti objek wisata pantai, objek wisata laut, objek wisata bawah laut, dan objek potensial lainnya. Pemanfaatan potensi sumberdaya alam flora dan fauna serta jasa lingkungannya di kawasan pelestarian alam dan hutan lindung mengacu kepada prinsip-prinsip social forest management yang dalam pemanfaatannya berazaskan kelestarian ekologi, sosial dan ekonomi (Affandy dan Setiawan, 2016).

Pariwisata merupakan sektor terbanyak menyerap tenaga kerja abad ke-21, setelah sektor industri *manufacturing* pada abad ke-20 dan bidang pertanian pada abad ke-19 (Anom, 2013). Hal ini membuktikan pentingnya pariwisata yang potensial terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan serta pemberdayaan perekonomian masyarakat (Pitana dan Gayatri, 2005). Industri pariwisata memiliki hal yang cukup penting yakni layanan pariwisata atau jasa wisata. Jasa wisata merupakan aktivitas perekonomian yang bercorak industridan memiliki nilai ekonomi dengan rente ekonomi yang relatif tinggi, dibanding dengan ekstraksi sumber daya alam lain seperti logging atau penebangan kayu, maupun penambangan gas bumi, batu bara, dan energi hasil lainnya (Effendi dan Bakri, 2015).

Saat ini kecenderungan wisatawan untuk melakukan aktifitas di alam terbuka semakin meningkat (Wulandari, 2015). Provinsi Lampung banyak memiliki

kekayaan alam yang dapat dikembangkan menjadi suatu harapan dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah dengan cara mengembangkan potensi sumberdaya alam yang ada menjadi objek wisata daerah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung salah satunya berada di Pesawaran yang terkenal dengan deretan obyek wisata pantainya termasuk keindahan pulau-pulaunya. Salah satunya yaitu Pulau Kelagian Besar.

Pulau Kelagian Besar terletak berdekatan dengan dermaga/pantai Ketapang. Daya tarik dari pulau ini sebagai objek wisata terletak pada keunikan pulau ini berupa terdapat spot foto di bawah laut dengan objek ikan badut (*Amphiprioninae*) dan anemon laut (*Actiniaria*).

Lokasi wisata pantai di Provinsi Lampung belum banyak yang mengukur nilai indeks kesesuaiannya. Hal ini disebabkan oleh daya tarik secara bentang alam dan keindahannya saja (Abdillah, 2016). Apabila secara visual pantai itu indah dan memiliki panorama bagus maka pantai atau pulau tersebut dibuka menjadi tempat objek wisata. Penetapan objek wisata tersebut dilakukan tanpa melalui proses penilaian tingkat kesesuaian dan keamanannya. Maka dari itu perlu dilakukan kajian terkait tentang analisis kesesuaian pantai ini perlu dilakukan agar potensi sumberdaya dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan untuk dijadikan objek wisata pantai tanpa mengganggu kelestarian lingkungan di pulau tersebut (Harjadi, 2004).

1.2. Rumusan Masalah

Potensi alam yang besar dan belum banyak dikenal oleh wisatawan serta pengelolaan yang belum maksimal adalah alasan utama dibutuhkan pengembangan kawasan wisata bahari, yang sekaligus dapat memberikan keuntungan ekonomi secara langsung terhadap masyarakat. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas ekologis baik secara fisik maupun sosial serta fungsi secara ekologi dan stabilitas lingkungan tetap terkendali.

1. Seberapa besar tingkat kesesuaian Pulau Kelagian Besar untuk kegiatan wisata rekreasi pantai.
2. Apakah pulau Kelagian Besar sudah sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, tujuannya adalah untuk :

- a. Mengetahui nilai indeks kesesuaian untuk wisata pantai kategori rekreasi dan *snorkling*.
- b. Mengetahui apakah pulau Kelagian Besar sudah sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

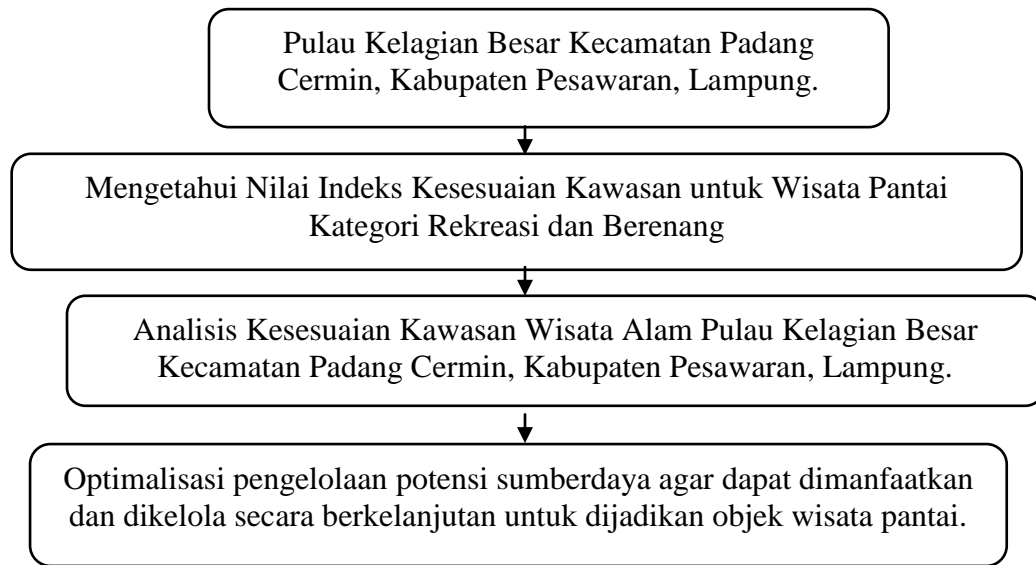
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian analisis kesesuaian kawasan wisata alam ini adalah:

1. Memberikan data serta informasi dasar secara ilmiah dalam upaya pengelolaan wisata alam di Pulau Kelagian Besar.
2. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pihak terkait dalam pengembangan wisata alam di Pulau Kelagian Besar.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pulau Kelagian Besar merupakan salah satu pulau yang menjadi wisata pantai dan berada di Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pantai ini merupakan suatu pantai yang memiliki karakteristik topografi cukup landai dan hamparan pasir putih yang cukup luas. Tempat yang menyenangkan untuk berfoto bagi pengunjung. Namun potensi wisata pantai di Pulau Kelagian Besar belum mendapat penanganan yang optimal dalam upaya pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan. Penelitian ini, menganalisis Kesesuaian Kawasan Wisata Alam Pulau Kelagian Besar Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wisata

Menurut Soetomo (1994), dari ketentuan WATA (*World Association of Travel Agent*), wisata merupakan suatu perjalanan selama lebih dari tiga hari, yang diadakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain untuk melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata lebih ke arah kegiatan yang dilakukan wisatawan dalam suatu perjalanan pariwisata. Wisata memiliki karakteristik-karakteristik diantaranya adalah :

1. Bersifat sementara, dengan jangka waktu yang pendek dan akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan elemen-elemen wisata, seperti sarana transportasi, objek wisata, akomodasi, rumah makan, cinderamata atau oleh-oleh dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan kunjungan ke objek wisata serta atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan untuk memperoleh kesenangan.
5. Tidak bertujuan untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan kedatangannya dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik itu alami maupun dalam bentuk budidaya, sehingga para wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah maupun rohaniah, manfaat lain dari wisata alam adalah agar bisa mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Saragih, 1993).

Kegiatan ekowisata pada dasarnya diselenggarakan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, menciptakan ketenangan, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup, sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya (Prasetyo dkk., 2019).

2.2. Objek Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata alam, merupakan segala sesuatu yang memiliki 4 hal yaitu keunikan, keindahan, keaslian, serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan (Hermawan, 2017). Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang saling berhubungan, serta dapat menarik wisatawan untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang belum memperoleh pengembangan dan pengelolaan merupakan sumber daya yang potensial serta belum dapat dikatakan sebagai daya tarik wisata. Tanpa adanya suatu daya tarik di suatu daerah maka kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Kirom dkk., 2016). Faktor lain yang mempengaruhi jumlah pengunjung wisata adalah luasan objek wisata (Sofyan dkk., 2019).

Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya (Suhendroyono dan Novitasari, 2016). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat dibuat dalam bentuk kegiatan yang unik, memiliki ciri khas tersendiri yang pelaksanaannya memanfaatkan alam, baik keindahannya iklimnya, maupun bentuk tanahnya sehingga menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan tersebut karena jarang ditemui (Wiradipoetra dkk., 2016). Penurunan kualitas ekowisata akan menyebabkan penurunan daya tarik ekowisata yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan dari sektor tersebut (Walimbo dkk., 2017). Secara umum, pada dasarnya ada dua aspek dalam pemanfaatan wisata yaitu melindungi sumber daya dan kualitas pengalaman berwisata (Pararinarno dkk., 2015).

Usaha untuk menarik minat wisatawan diperlukan penanganan yang profesional terutama tentang produk wisata yang berhubungan dengan kepuasan wisatawan. Produk wisata merupakan salah satu objek penawaran dalam pemasaran pariwisata yang memiliki unsur utama terdiri atas 3 bagian, yaitu: daya tarik wisata, termasuk didalamnya pariwisata yang bersumber dari alam (*natural and culturally based tourism*), fasilitas yang dimiliki objek wisata meliputi akomodasi, industri makanan, parkir, area rekreasi, dan kemudahan dalam mencapai objek tujuan wisata tersebut (Nurlestari, 2016). Daya tarik wisata yang didukung dengan fasilitas juga dapat meningkatkan minat dan loyalitas wisatawan (Aprilia dkk., 2017). Hal ini perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi sehingga kedepannya daya tarik wisata beserta seluruh indikatornya masuk dalam kategori yang sangat baik dan bisa meningkatkan karakteristik wisatawan serta jumlah kunjungan di suatu tempat wisata (Saputra dkk., 2017). Melihat definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai daya tarik, keunikan dan kemudahan untuk mencapai lokasi wisata yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisatawan untuk datang ke suatu daerah tertentu. Selain itu juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki ciri khas atau *icon* yang dapat dijadikan tujuan wisata.

Menurut Fandeli (2002), bahwa potensi flora dengan jumlah jenis yang lebih dari 20 jenis mempunyai penilaian yang sangat baik sebagai asset wisata. Vegetasi merupakan unsur alami dan potensi keragamannya harus dimiliki oleh suatu kawasan wisata, sehingga dapat dikatakan bahwa lokasi ini merupakan asset wisata yang potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin sebagai pendukung wisata. Keanekaragaman flora yang dimiliki tentu akan memberikan nilai potensial yang tinggi. Keragaman jenis dan estetika habitusnya merupakan daya tarik tersendiri yang mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan objek tersebut sebagai destinasi tujuan wisata. Semakin tinggi jumlah spesies pada suatu kawasan wisata, maka akan semakin baik kualitas keanekaragamannya. Pengamatan vegetasi pada setiap jalur merupakan hal yang menarik bagi wisatawan untuk mengetahui lebih jauh tipe vegetasi yang ada didalamnya, proses ekologi, atau perbedaan iklim

mikro yang tercipta. Adanya keanekaragaman akan menarik minat wisatawan untuk mendapat pengalaman baru yang langsung berkontak dengan alam.

2.3. Analisis Kesesuaian Kawasan

Pengembangan suatu pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari peruntukkan sumberdaya yang cenderung memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang karena mengandung nilai estetika tertentu. Kesesuaian lahan (*land suitability*) merupakan kecocokan (*adaptability*) dari suatu lahan untuk tujuan penggunaan tertentu, melalui penentuan nilai (kelas) lahan serta pola tata guna lahan yang dihubungkan dengan potensi wilayahnya, sehingga dapat diselenggarakan penggunaan lahan yang lebih terarah berikut usaha pemeliharaan kelestariannya (Harjadi, 2004).

Analisis kesesuaian kawasan untuk wisata pantai memiliki dua kategori yaitu: kesesuaian kawasan untuk wisata pantai rekreasi diantaranya, kedalaman, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus (m/dt), kecerahan (m), biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar (km). Kedalaman perairan merupakan aspek yang penting untuk diperhitungkan dalam penentuan suatu kawasan ketika akan dijadikan sebagai kawasan wisata pantai khususnya mandi dan renang karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik kedalaman perairan yang dangkal baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi mandi dan renang. Keamanan wisata pantai khususnya renang sangat penting untuk keselamatan pada saat berenang. Kedalaman perairan yang dalam lebih berbahaya untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang dibandingkan perairan yang dangkal (Yulianda, 2007).

Kelandaian pantai sangat mempengaruhi keamanan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata pantai seperti mandi dan renang (Agustina, 2018). Pantai datar sampai landai sangat baik untuk kegiatan wisata renang karena wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti berenang, bermain pasir serta dapat bermain-main dengan ombak di tepinya, menurut bentuknya pantai dapat dibedakan menjadi empat macam bentuk yaitu pantai datar, landai, curam dan pantai terjal (Handayani dkk, 2019).

2.4. Kepuasan Wisatawan

Kepuasan adalah perbandingan antara kesan seseorang terhadap hasil suatu produk dan harapan harapannya. Prinsip utama dalam kepuasan wisatawan merupakan perbandingan antara apa yang diharapkan dengan tingkat pengorbanan yang dirasakan oleh wisatawan. Artinya kepuasan itu merupakan perbandingan antara kinerja dengan harapan, jika kinerja produk dirasakan lebih tinggi dari harapan, maka wisatawan akan senang dan puas (Coban, 2012). Sebaliknya, apabila hasil produk lebih rendah dari harapan maka wisatawan merasa tidak puas (Suryadana dan Octavia, 2015). Salah satu produk wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat berupa objek maupun juga atraksi wisata. Terpenuhinya suatu kebutuhan tersebut dapat memberikan rasa puas terhadap wisatawan karena harapannya bisa terpenuhi. Puas tidaknya wisatawan terhadap produk dan jasa ditentukan dari proses evaluasi wisatawan dengan membandingkan kesan dari hasil produk dengan standar yang diharapkan wisatawan (Payangan, 2014).

Terdapat hubungan positif antara kepuasan wisatawan dengan niat kunjungan ulang wisatawan yang berarti bahwa wisatawan dapat merasa terpenuhi tingkat harapannya setelah melakukan kunjungan sehingga meningkatkan komitmen niat kunjungan ulang wisatawan (Rozak, 2012). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan merupakan fungsi kesan kinerja dan harapan, jika kinerja sama dengan harapan maka wisatawan akan merasa puas. Kepuasan wisatawan dapat memberikan beberapa manfaat. Menurut Assael (2007), hubungan antara wisatawan dan destinasi wisata akan harmonis, memberikan alasan yang baik untuk melakukan pembelian ulang, terciptanya loyalitas wisatawan dan membentuk rekomendasi destinasi wisata secara *word of mouth* (dari mulut ke mulut) kepada masyarakat luas, dan kepuasan wisatawan juga memperkuat perilaku terhadap merek dan kemungkinan besar konsumen akan menggunakan merek yang sama pada masa yang akan datang.

Menurut Ali (2012), faktor pendorong kepuasan pelanggan terbagi atas beberapa faktor berikut, yaitu *Product Quality*, pelanggan akan merasa puas setelah membeli atau menggunakan produk dan jasa yang sesuai dengan harapan dengan

kualitas yang baik. *Price*, untuk konsumen yang sensitif, biasanya harga yang terjangkau dengan kualitas produk yang baik akan menjadi nilai lebih tersendiri untuk menciptakan kepuasan pelanggan. *Service Quality*, untuk memuaskan pelanggan, suatu perusahaan hendaknya terlebih dahulu meningkatkan pelayanan yang semaksimal mungkin diberikan kepada pelanggan dan selalu mengevaluasi pelayanan yang telah diberikan secara langsung baik dengan memberikan *training product knowledge* kepada seluruh karyawan ataupun cara menghadapi keluhan pelanggan secara benar dan *Easiness*, kemudahan dan kenyamanan dalam mencapai lokasi tujuan wisata dapat mempengaruhi faktor kepuasan pelanggan.

Faktor fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata serta faktor lain dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan atas pilihan jasa yang dirasakan. Selain itu faktor-faktor seperti pelayanan, kebersihan, suasana dan kondisi pariwisata mempengaruhi kepuasan wisatawan (Kalebos, 2016). Wisatawan akan berkunjung kembali jika tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat mewujudkan wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya (Zaenuri, 2012). Demi mendukung hal tersebut maka dalam penyediaan fasilitas juga perlu ada pelayanan yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan. Keterlibatan semua pihak pengelola terlebih masyarakat sekitar sangat diperlukan dalam pengembangan suatu kawasan wisata agar memberi manfaat yang optimal dan tidak memberikan kerugian terhadap masyarakat itu sendiri (Sihite dkk., 2018).

2.5. Niat Kunjungan Ulang Wisatawan

Niat kunjungan ulang diartikan keinginan yang kuat untuk membeli kembali (Tyler dkk, 2007). Sedangkan menurut Belch (2009), *purchase intention* merupakan suatu kecenderungan untuk membeli sebuah merek sesuai dengan motif pembelanjannya dengan karakteristik merek yang dipertimbangkan. Penerapan *purchase intention* dalam riset dapat diartikan sebagai pelanggan yang akan

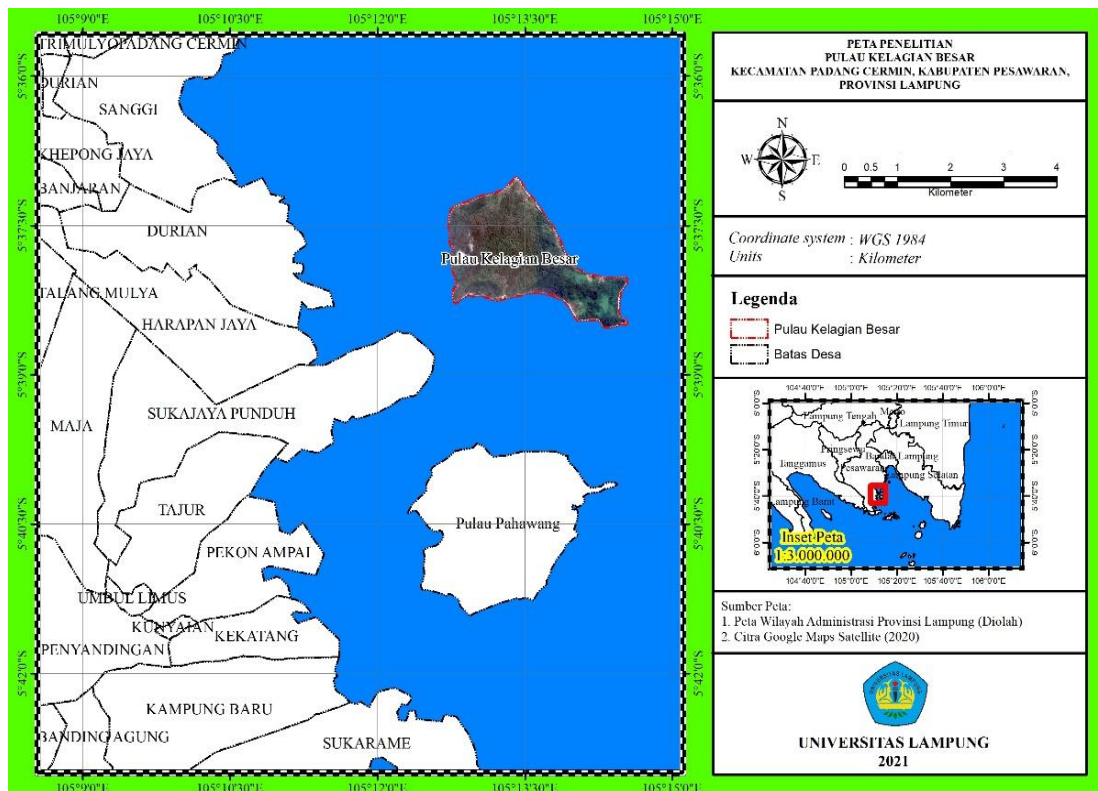
melakukan tindakan pembelian kembali di waktu yang akan datang sebagai respon langsung dari perilaku setelah pembelian dalam jangka waktu tertentu. *purchase intention* dalam hubungannya dengan kunjungan wisatawan dalam pembelian jasa pariwisata disebut sebagai *behavior intention to visit* yaitu gabungan dari kualitas pelayanan yang dirasakan, nilai layanan, kepuasan serta perilaku niat membeli. Kepuasan terbukti menjadi suatu prediksi yang baik untuk melakukan niat kunjungan ulang wisatawan (Baker dan Crompton, 2000).

Menurut Zeng (2009), bahwa *behavior intention* dibagi menjadi tiga indikator utama yaitu, *Recommendation*, suatu niat berperilaku yang mendorong wisatawan untuk merekomendasikan daya tarik wisata tersebut baik secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat luas. *Repurchase intention*, merupakan suatu niat berperilaku yang mendorong wisatawan dalam melakukan darmawisata ulang ke suatu destinasi wisata dalam kurun waktu tertentu, sedangkan *pay more*, merupakan suatu niat berperilaku yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke destinasi wisata walaupun harga yang ditawarkan terbilang cukup mahal, wisatawan berani untuk membayar lebih untuk menikmati daya tarik wisata tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Lokasi penelitian berada di Pulau Kelagian Besar, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung (Gambar 2).



Sumber: Peta Wilayah Administrasi Provinsi Lampung dan Citra *Google Maps* Satelit

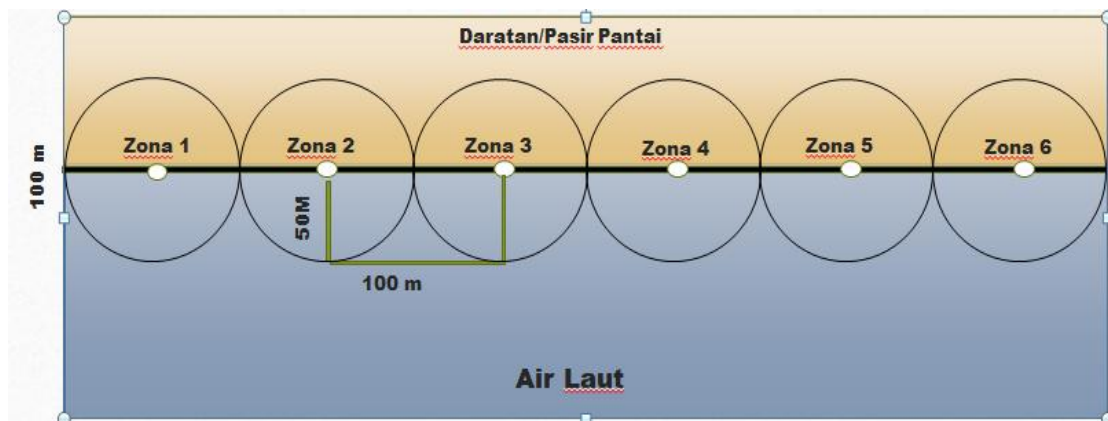
Gambar 2. Peta Wilayah Pulau Kelagian Besar.

3.2. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rambu ukur atau tiang skala untuk mengukur kedalaman air laut, *roll meter* untuk mengukur lebar pantai, *clinometer* untuk mengukur kemiringan pantai, layang layang arus (*drift float*) untuk mengukur kecepatan ombak, kompas untuk menentukan arah mata angin, *refractometer* untuk mengukur salinitas air laut, pH meter untuk mengukur besaran pH air laut, *secchi disk* untuk mengukur kecerahan air laut, tali untuk membantu dalam pengukuran kecerahan air laut dan juga kedalaman laut, peralatan *snorkelling* digunakan untuk pengamatan secara visual dasar perairan dan juga biota berbahaya di dasar laut, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, GPS untuk menentukan titik lokasi pengamatan, dan perangkat lunak ArcGIS dalam membantu pembuatan peta. Selain alat penelitian, objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pulau Kelagian Besar beserta isinya.

3.3. Teknik yang Digunakan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan 6 titik zona pengamatan dengan pertimbangan bahwasannya di lokasi tersebut sering digunakan wisatawan untuk kegiatan rekreasi pantai (Safina dkk, 2014). Dalam penelitian ini, yang dijadikan dasar dalam penentuan titik uji adalah zona yang sering digunakan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan rekreasi pantai. Terdapat enam zona pengamatan dengan jarak 100 meter antara satu dengan lainnya. Pengambilan titik lokasi ini diilustrasikan dalam skema sketsa atau zona pengambilan data di bawah ini.



Gambar 3. Sketsa Pengambilan Data (Yulianda, 2007).

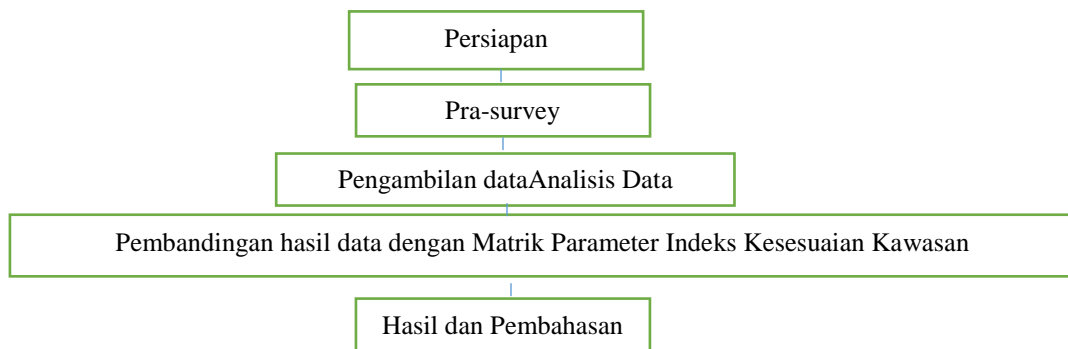
3.4. Jenis Data

Pengukuran kuantitatif dilakukan pada masing-masing zona. Jenis data yang digunakan adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan yaitu mengukur kecerahan air laut, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, biota berbahaya, ketersediaan air tawar, kemiringan pantai, kedalaman perairan, tutupan lahan, pH air laut, dan salinitas air laut.

Selain pengamatan secara kuantitatif, data kualitatif juga diambil dalam penelitian ini. Pengamatan secara kualitatif didapatkan dengan intepretasi *image satelit google* pulau Kelagian Besar secara visual sehingga diperoleh gambaran umum lokasi dan kondisi biofisik pantai serta perairan agar dapat ditentukan lokasi pengamatan yang tepat. Pengumpulan data potensi flora dan fauna menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode eksplorasi di sepanjang tepi pantai pulau Kelagian Besar (Sari dkk., 2015). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik pengunjung wisata (Hartati dkk., 2021).

3.5. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan untuk mencapai hasil yang maksimal apabila dilakukan tahapan-tahapan yang benar (Yoeti dan Oka, 2008). Tahapan pelaksanaan penelitian ini dapat di ilustrasikan dalam diagram alir Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian.

3.5.1. Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi literatur, pengurusan administrasi penelitian dan mempersiapkan alat/instrument yang digunakan pada saat melakukan pengukuran di lapangan.

3.5.2. Pra-Survey

Survei awal dilakukan untuk dapat mengetahui gambaran awal tentang kondisi lokasi penelitian yang akan diteliti. Gambaran awal mengenai lokasi yang secara visual mendukung wisata pantai yaitu seperti luas kawasan pantai, kemiringan pantai serta keindahan panorama pantai. Pelaksanaan pra-survey lokasi penelitian dilakukan pada tanggal 5 Februari 2021.

3.6. Analisis Data

Pengukuran data di lapangan dilakukan dengan cara pengambilan beberapa parameter yang diukur sebagai berikut:

a. Kedalaman

Pengukuran kedalaman menggunakan alat tongkat ukur atau tiang skala yang panjangnya 5-10 meter, nilai yang ditunjukkan pada tongkat ukur merupakan nilai kedalaman zona penelitian dan penentuan kedalaman lokasi pengambilan data menyesuaikan dari garis pantai yang dianggap aman untuk kegiatan wisata karena tidak ada batasan jarak seseorang melakukan kegiatan berenang di pantai (Yulianda, 2007).

b. Tipe Pantai

Penentuan tipe pantai dan material dasar perairan dilakukan berdasarkan pengamatan visual di lapangan, apakah berupa pasir putih, pasir putih bercampur batu granit besar, atau berupa lumpur dengan batuan terjal.

c. Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai dilakukan dengan cara mengukur jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang tertinggi menggunakan *roll meter*. Vegetasi yang dimaksud adalah berupa vegetasi terakhir yang ada di batas pantai.

d. Kemiringan Pantai

Kelerengan atau kemiringan suatu area diukur dengan menggunakan *Clinometer*, selain itu, bisa juga menggunakan handphone dengan fitur aplikasi sudut kemiringan yang cara penggunaannya cukup meletakkan handphone diatas permukaan tanah maka akan tertera sudut kemiringannya.

e. Material Dasar Perairan

Penentuan material dasar perairan dilakukan pengamatan visual di lapangan, kemudian menggolongkan apakah termasuk substrat pasir, lumpur, atau pasir berkarang (Masita dkk, 2013).

f. Kecepatan Arus

Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan cara menggunakan layang-layang arus (*drift float*) yaitu dengan menghitung interval waktu yang dibutuhkan pelampung untuk menempuh suatu jarak tertentu (Suryadhi, 2013). Perhitungan kecepatan arus menggunakan rumus:

$$V = S/t$$

Keterangan: V = Kecepatan arus,

S = Panjang lintasan parasut arus (m)

t = Waktu tempuh layang-layang arus (detik).

g. Kecerahan Air

Pengukuran kecerahan dilakukan dengan cara menggunakan *secchi disk* yang diikat dengan tali kemudian diturunkan secara perlahan kedalam perairan hingga warna putih pada *secchi disk* tidak terlihat, diukur kedalaman perairan pada lokasi pengamatan, lalu ukur panjangnya dengan meteran untuk mengetahui batas tidak

terlihat. Setelah itu, secara perlahan tarik *secchi disk* keatas permukaan perairan hingga warna putih pada *secchi disk* kembali terlihat lalu ukur juga berapa panjangnya, ini adalah batas tampak. Setelah nilai batas tidak tampak dan batas tampak telah diketahui, maka dijumlahkan kedua nilai tersebut lalu dibagi dua (Yulianda, 2007).

h. Pengamatan Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya dilakukan berdasarkan *snorkelling* di sekitar zona penelitian. Adapun biota berbahaya bagi pengunjung diantaranya bulu babi (*Echinoidea*), ubur-ubur (*Aurelia aurita*), teritip (*Chthamalus stellatus*), ikan pari (*Dasyatis sp.*), ikan lepu (*Pterois volitans*), hiu (*Carcharhinus longimanus*) dan ular laut (*Hydrophiinae*) (Yulianda, 2007).

i. Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk mendukung fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Hal ini merupakan salah satu kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai (Yulianda, 2007).

j. Tutupan Lahan

Penentuan penutupan lahan atau vegetasi pantai dilakukan dengan pengamatan secara visual. Wisata pantai mensyaratkan lahan pantai tidak gersang dan terdapat vegetasi pantai, kemudian menggolongkan apakah lahan terbuka dengan tumbuhan kelapa, savana, semak belukar, atau permukiman (Yulianda, 2007).

k. Salinitas Air Laut

Berdasarkan definisi secara umum salinitas merupakan tingkat kadar kegaraman air laut, padahal hal tersebut tidak tepat karena sebenarnya ada perbedaan antar keduanya. Menurut Forch, Knudsen, dan Sorensen (1902), salinitas diartikan sebagai berat dalam gram dari semua zat padat yang terlarut dalam satu kilo gram air laut jikalau semua brom dan yodium digantikan dengan khlor dalam jumlah yang setara; semua karbonat diubah menjadi oksidanya dan semua zat organik dioksidasikan. Nilai salinitas dinyatakan dalam persen (%).

Salinitas memiliki peranan penting dan memiliki ikatan erat dengan kehidupan organisme perairan termasuk ikan, dimana secara fisiologi salinitas berkaitan erat

dengan penyesuaian tekanan osmotik ikan tersebut (Laevastu dkk., 1981). Salinitas merupakan salah satu parameter lingkungan fisik air laut yang ikut berperan dalam kelangsungan hidup organisme laut (Laevastu dan Hela, 1970).

1. Tingkat pH Air Laut

Air laut mempunyai kemampuan menyangga yang sangat besar untuk mencegah perubahan pH. Perubahan pH sedikit saja dari pH alami akan memberikan petunjuk terganggunya sistem penyangga. Hal ini dapat menimbulkan perubahan dan ketidakseimbangan kadar CO₂ yang dapat membahayakan kehidupan biota laut. pH air laut permukaan di Indonesia umumnya bervariasi dari lokasi ke lokasi antara 6.0 – 8,5. Perubahan pH dapat mempunyai akibat buruk terhadap kehidupan biota laut, baik secara langsung maupun tidak langsung (Odum, 1993).

3.7. Matriks Kesesuaian Parameter Kawasan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi meninjau 10 parameter yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, tutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Kesesuaian Parameter Kawasan Wisata Pantai Kategori Rekreasi

Parameter	Bobot	S1	S2	S3	N
		Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)	Skor (1)
Kedalaman Perairan (m)	5	0-3	>3-6	>6-10	>10
Tipe Pantai	5	pasir putih	pasir putih, sedikit	pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	lumpur, berbatu, terjal
Lebar Pantai (m)	5	>15	10-15	3-<10	<3
Material Dasar Perairan	3	Pasir	karang berpasir	pasir berlumpur	Lumpur
Kecepatan Arus (m/dtk)	3	0-0,17	0,17-0,34	0,34-0,51	>0,51
Kemiringan Pantai (°)	3	<10	10-25	>25-45	>45
Tutupan Lahan Pantai	3	kelapa, lahan terbuka	semak belukar rendah, savana	belukar tinggi	hutan bakau, pemukiman, pelabuhan
Kecerahan Air Laut(%)	1	>10	>5-10	3-5	<2

Tabel 1. Lanjutan Matriks Kesesuaian Parameter Kawasan Untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

Parameter	Bobot	S1	S2	S3	N
		Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)	Skor (1)
Biota Berbahaya	1	tidak ada	bulu babi	bulu babi, ikan pari	bulu babi, ikan pari, lepu, hiu
Ketersediaan Air Tawar (Jarak/km)	1	<0,5 km	>0,5-1 km	>1-2 km	>2 km

Sumber: Yulianda, 2007.

Perhitungan kesesuaian wisata Pulau Kelagian Besar dikuantifikasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yulianda, 2010).

$$IKW = \sum [Ni / Nmaks] \times 100 \%$$

Keterangan :

IKW = indeks kesesuaian wisata

Ni = nilai parameter ke-I (bobot x skor)

Nmaks = nilai maksimum dari suatu kategori wisata (84)

Dari perhitungan IKW tersebut, dapat dikelompokkan kesesuaiannya dengan memperhatikan rentang nilai sebagai berikut:

S1 = Sangat sesuai, dengan IKW 80% - 100%

S2 = Sesuai, dengan IKW 60% - < 80%

S3 = Sesuai bersyarat dengan IKW 35% - 60%

TS = Tidak sesuai dengan IKW < 35%

Menurut Yulianda (2007) setiap parameter memiliki bobot dan skor, dimana pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter terhadap perencanaan kawasan wisata (tabel 8). Bobot yang diberikan adalah 5 (lima), 3 (tiga), dan 1 (satu). Kriteria untuk masing-masing pembobotan adalah sebagai berikut :

1. Pemberian bobot 5 : hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter sangat diperlukan atau parameter kunci.
2. Pemberian bobot 3 : hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter sedikit diperlukan atau parameter yang cukup penting.

3. Pemberian bobot 1 : hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter dalam unsur penilaian tidak begitu diperlukan atau parameter ini tidak penting, yang artinya tanpa parameter ini kegiatan masih bisa berjalan.

Kelas kesesuaian kawasan dibagi menjadi 3 kelas yaitu :

- a. Kategori S1 : sangat sesuai (*Highly Suitable*), pada kelas kesesuaian ini tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari atau hanya mempunyai pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.
- b. Kategori S2 : sesuai, pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi produktivitas kegiatan wisata dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan input untuk mengusahakan kegiatan wisata tersebut.
- c. Kategori S3 : sesuai bersyarat, pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan sehingga ekosistem dapat dipertahankan.
- d. Kategori TS : tidak sesuai (*Not Suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas berat atau permanen, sehingga tidak mungkin untuk mengembangkan kegiatan wisata secara lestari.

3.8. Matriks Kesesuaian Parameter Kawasan untuk Wisata *Snorkelling*

Kesesuaian wisata kategori *snorkelling* memperhatikan tujuh parameter yaitu kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis pertumbuhan karang, jenis ikan karang, kecepatan arus serta kedalaman terumbu karang seperti diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Kesesuaian Parameter untuk Wisata Kategori *Snorkelling*

Parameter	Bobot	S1 (SS)	S2 (S)	N (TS)
		Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kecerahan Perairan (%)	5	10	5-<10	<5
Tutupan Komunitas Karang (%)	5	>75	50>75	<50
Bentuk Pertumbuhan Karang	3	>12	7-12	<7
Jenis Ikan Karang	3	100	50-<100	<50
Kecepatan Arus (cm/dtk)	1	0-15	>15-50	>50
Kedalaman Terumbu Karang	1	1-5	>5-10	>10
Lebar Hamparan Datar Karang	1	>500	100-500	<100

Sumber: modifikasi Yulianda (2007).

Keterangan:

Nilai maksimum = 57 IKW 83 – 100 % = Sangat sesuai (SS)

IKW 50 - < 83 % = Sesuai (S) IKW < 50 % = Tidak sesuai (TS)

Setelah menentukan bobot dan skor dari masing-masing kriteria, maka nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) dihitung dengan menggunakan rumus Yulianda (2007):

$$IKW = \sum Ni / N_{max} \times 100\%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai Paramater ke-i (Bobot x Skor)

Nmaks : Nilai Maksimum dari suatu kategori wisata

Berdasarkan matriks kesesuaian, langkah berikutnya dilakukan penyusunan kelas-kelas kesesuaian untuk kegiatan wisata *snorkelling* dan pantai. Penelitian ini, dibagi menjadi 3 kelas kesesuaian yaitu :

a) Sangat Sesuai (SS)

Daerah ini tidak memiliki faktor pembatas yang serius, dengan kata lain tidak berpengaruh secara nyata terhadap penggunaannya.

b) Sesuai (S)

Daerah ini memiliki faktor pembatas yang cukup serius dalam penggunaannya. Faktor pembatas ini akan mengurangi produktivitas lahan serta keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan masukan terhadap perlakuan.

c) Tidak Sesuai (TS/N)

Daerah ini mempunyai faktor pembatas yang sangat serius atau permanen, sehingga tidak memungkinkan untuk kegiatan wisata di lokasi tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, maka lahan yang ada dapat dikategorikan berdasarkan kisaran total skor yang diperoleh (interval nilai akan ditentukan oleh hasil analisa yang diperoleh) (Yulisa dkk, 2016). Langkah berikutnya, menyamakan nilai lahan dengan nilai masing-masing kesesuaian lahan guna memperoleh kelas kesesuaian untuk penggunaan tertentu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Pulau Kelagian Besar untuk kegiatan wisata rekreasi pantai sangat sesuai (S1), hanya zona 6 yang termasuk dalam kategori sesuai bersyarat (S3). Adapun untuk kegiatan wisata *snorkelling* secara keseluruhan tidak sesuai (TS) hanya pada zona 6 sangat sesuai (S1) untuk kegiatan *snorkelling*. Nilai salinitas air laut Kelagian Besar sebesar 36 % sedangkan nilai pH air lautnya sebesar 7,65. Hasil dari pengukuran pH dan salinitas air laut air, air laut Pulau Kelagian Besar sesuai untuk wisata bahari.

5.2. Saran

Perlu dilakukannya pemasangan plang pada setiap zona guna memberikan pemahaman kepada wisatawan terkait titik lokasi yang sesuai untuk wisata pantai dan juga wisata *snorkelling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. 2016. Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*. 1(1): 45-66.
- Affandy, B., Setiawan, A. 2016. Potensi Wisata Alam Di Pematang Tanggung Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 41-50.
- Agustina, W. 2018. *Analisis strategi promosi dan pelayanan pariwisata guna meningkatkan jumlah pengunjung di pantai Sari Ringgung Pesawaran dalam perspektif etika bisnis islam*. Tesis. UIN Raden Intan Lampung. Lampung. 124 p.
- Ali, H. 2012. *Pemasaran Pariwisata*. Buku. Caps Publishing. Yogyakarta. 154 p.
- Anom, I. P. 2013. Potensi kepariwisataan provinsi Nusa Tenggara Timur (studi kasus di kawasan pariwisata komodo). *Jurnal Analisis Pariwisata*. 13(1): 112-118.
- Aprilia, E. R., Sunarti, S., Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 51(2):16-21.
- Assael, H. 2002. *Consumer Behavior and Marketing Action. Fourth Edition*. Buku. PWS-Kent Publishing Company. Boston. 656 p.
- Baker, D. A., Crompton, J. L. 2000. Quality, satisfaction and behavioral intentions. *Annals of tourism research*. 27(3): 785-804.
- Bato, M., Yulianda, F., Fahrudin, A. 2013. Kajian manfaat kawasan konservasi perairan bagi pengembangan wisata bahari: Studi kasus di kawasan konservasi perairan Nusa Penida, Bali. *DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*. 2(2): 104-113.

- Belch, G. E, M. A. 2009. *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communication Perspective, 8th Edition*. Buku. Pearson Education. New York. 848 p.
- Bibin, M., Vitner, Y., Imran, Z. 2017. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*. 4(2): 94-102.
- Chaudhuri, A., Holbrook, M. B. 2001. The chain of effects from brand trust and brand affect to brand performance: the role of brand loyalty. *Journal of marketing*. 65(2): 81-93.
- Coban, S. 2012. The effects of the image of destination on tourist satisfaction and loyalty: The case of Cappadocia. *European Journal of Social Sciences*. 29(2): 222-232.
- Dahuri, R. 2004. *Perjuangan anak nelayan membangun kelautan dan perikanan*. Buku. Bening Pub. Jakarta. 224 p.
- Effendi, A., Bakri, S. 2015. Nilai ekonomi jasa wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 71-84.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam. PT. (persero) Perhutani*. Buku. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 268 p.
- Knudsen, M., C. Forsch, S. P. L. Sorensen, 1902. *Berichte uber die Konstantenbestimmungenzur Aufstellung der Hydrographischen Tabellen*. D. Kgl. Danske Vidensk.Selsk. Skrifter, Naturvidensk. og mathem., Afd. XII, 1, 1-151.
- Gede, P. I., Gayatri Putu, G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Buku. CV Andi Offset. Yogyakarta. 100 p.
- Handayani, S., Wahyudin, N., Khairiyansyah, K. 2019. Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 20(2): 123-133.
- Harjadi, B. 2004. Karakteristik Sumberdaya Lahan Sebagai Dasar Pengelolaan DAS di Sub DAS Merawu, DAS Serayu. *Forum Geografi*. 18(2): 98.
- Hartati, F., Qurniati, R., Febryano, I. G., Duryat, D. 2021. Nilai Ekonomi Ekowisata Mangrove Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Belantara*. 4(1): 1-10.

- Hermawan, H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Media Wisata*. 15(1): 562-577.
- Johan, Y., Yulianda, F., Siregar, V. P., Karlina, I. 2011. Pengembangan Wisata Bahari dalam Pengelolaan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil Berbasis Kesesuaian Dan Daya Dukung. Studi Kasus Pulau Sebesi Provinsi Lampung. *Seminar Nasional Pengembangan Pulau-Pulau Kecil*. 119-129 p.
- Kalebos, F. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 4(3): 489-502.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 51 tahun 2004 tentang baku mutu air laut pasal 3
- Kirom, N. R., Sudarmiati, S., Putra, I. W. J. A. 2016. Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(3): 536-546.
- Laevastu T, Hela. 1970. *Fisheries Oceanography New Ocean Environmental Services*. Buku. Fishing News. London. 162 p.
- Laevastu T, Hayes ML. 1981. *Fisheries Oseanography and Ecology*. Buku. Fishing News. London. 199 p.
- Latupapua, Y. T., Loppies, R., Fara, F. D. 2019. Analisis Kesesuaian Kawasan Mangrove sebagai Objek Daya Tarik Ekowisata di Desa Siahoni, Kabupaten Buru Utara Timur, Provinsi Maluku (Mangrove Suitability Analysis as an Object of Ecotourism Attraction in Siahoni Village, Buru Utara Timur Regency, Maluku Province). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 267-276.
- Masita, H. K., Femy, M. S., Sri, N. H. 2013. Kesesuaian wisata pantai berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. *Journal Of Marine Research*. 2(2): 130-139.
- Nurlestari, A. F. 2016. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*. 1(1): 1-9.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi. Diterjemahkan dari Fundamental of Ecology oleh T. Samingan*. Buku. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 697 p.

- Pararinarno, A., Setiawan, A., Master, J. 2015. Vandalisme Dalam Kegiatan Wisata Hutan Di Taman Kupu-Kupu Gita Persada Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 1-10.
- Payangan, Otto R. 2014. *Pemasaran Jasa Pariwisata*. Buku. IPB Press. Bandung. 179 p.
- Plathong, S., Inglis, G. J., Huber, M. E. 2000. Effects of self- guided *snorkelling* trails on corals in a tropical marine park. *Conservation biology*. 14(6): 1821-1830.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B. S. (2019). Persepsi Wisatawan dan Individu Kunci tentang Pengelolaan Ekowisata di Lampung Mangrove Center (Perceptions of Tourists and Key Individuals on Ecotourism Management in Lampung Mangrove Center). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 22-29.
- Rozak, B. R. 2012. Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Wisatawan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. *Dinamika Kepariwisataaan*. 6(2): 117-129.
- Safina., Pindi, P., Ahmad, M., 2014. Analisis Potensi dan daya dukung kawasan wisata pantai cermin kabupaten serdang bedagai. *Aquacoastmarine*. 6(1): 1-13.
- Saputra, N., Yuliana, Y., Ferdian, F. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*. 15(2): 1-13.
- Sari, Y., Yuwono, S. B., Rusita, R. 2015. Analisis Potensi Dan Daya Dukung Sepanjang Jalur Ekowisata Hutan Mangrove Di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31-40.
- Sarjito, S., Radjasa, O. K., Sabdono, A., Prayitno, S. B., Hutabarat, S. 2009. Phylogenetic diversity of the causative agents of vibriosis associated with groupers fish from Karimunjawa Islands, Indonesia. *Current Researching Bacteriology*. 2(1): 14-21.
- Sihite, R. Y., Setiawan, A., Dewi, B. S. 2018. Potensi obyek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Soetomo, A. 1994. *Pendidikan Kepariwisataaan*. Buku. Aneka. Solo. 73 p.
- Sofiyan, A., Winarno, G. D., Hidayat, W. 2019. Analisis Daya Dukung Fisik, Riil dan Efektif Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat (Analysis of

- Ecotourism's Physical, Real and Effective Carrying Capacity in Pulau Pisang, Pesisir Barat Regency). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 225-234.
- Suhendroyono, S., Novitasari, R. 2016. Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kepariwisata*. 10(1): 43-50.
- Suryadana, M. Liga, Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Buku. Alfabeta. Bandung. 176 p.
- Suryadhi. 2013. Rancang bangun alat ukur kecepatan dan arah arus laut berbasis mikrokontroler. *Neptunus Jurnal Kelautan*. 19(1): 1-12.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Kanisius. Yogyakarta. 100 p.
- Tyler, C., Fullerton, G., Johnston, C. A., Carlos Poston, W. S., Haddock, C. K., McFarlin, B., Foreyt, J. P. 2007. Results of an intensive school-based weight loss program with overweight Mexican American children. *International Journal of Pediatric Obesity*. 2(3): 144-152.
- Walimbo, R., Wulandari, C., Rusita, R. 2017. Studi Daya Dukung Ekowisata Air Terjun Wiyono Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(1): 47-60.
- Wiradipoetra, F. A. Brahmanto, E. 2016. Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *J. Pariwisata*, 3(2): 129-137.
- Wulandari, C. 2015. Analisis Pengembangan Obyek Wisata Alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(1): 51-62.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*. Buku. Kompas. Jakarta. 292 p.
- Yulianda, F. 2007. *Wisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi*. Makalah. Disampaikan pada Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 119-129 p.
- Yulisa, E. N., Johan, Y., Hartono, D. 2016. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1(1): 97-111.
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Buku. e-Gov Publishing. Jogjakarta. 338 p.